

ABSTRAK

Penelitian berjudul “*Praktik Poligami Ilegal Tanpa Persetujuan Istri Pertama Perspektif Maqashid Al-Syari’ah dan Keadilan Gender*” yang ditulis oleh Maulana Raffi Hidayatullah, NIM.126102212160, Program Studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah dan Hukum Islam, UIN SATU Tulungagung, 2025, Pembimbing Abdul Wafa, M.Ag.

Kata Kunci: Praktik Poligami Ilegal, Maqashid Al-Syari’ah, Keadilan Gender

Penelitian ini membahas praktik poligami ilegal tanpa persetujuan istri pertama di Desa Parakan, Kecamatan Trenggalek, fenomena ini dilakukan oleh dua orang laki-laki yang telah mempunyai istri sah tanpa pencatatan resmi di Kantor Urusan Agama (KUA) dan tanpa izin dari Pengadilan Agama sehingga pada akhirnya timbul dampak negatif kepada istri maupun anak, seorang anak akan mengalami diskriminasi pemenuhan dan perlindungan hak anak yang mencakup dalam relasi hukum keluarga, perkawinan yang tidak tercatat akan membawa dampak buruk kepada perempuan sebagai seorang istri kedudukannya bahkan tidak diakui oleh negara. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis fenomena tersebut dalam perspektif Maqashid al-Syari’ah dan keadilan gender.

Tujuan penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah: 1) Bagaimana praktik poligami ilegal di Desa Parakan Kecamatan Trenggalek? 2) Bagaimana Praktik poligami ilegal tanpa persetujuan istri pertama perspektif maqashid al-syari’ah dan keadilan gender?.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif empiris dengan jenis penelitian lapangan. Data primer diperoleh melalui informan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara serta dokumentasi. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan dari berbagai referensi seperti buku, jurnal, dan sumber-sumber lain yang memiliki keterkaitan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan judul serta fokus kajian penelitian ini, sehingga memiliki relevansi terhadap permasalahan yang diteliti.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) poligami di Desa Parakan Kecamatan Trenggalek masih dilakukan secara diam-diam dan tanpa sepengetahuan istri pertama. Praktik poligami ilegal tersebut tidak mencerminkan nilai-nilai maqashid al-syari’ah. 2) Selain itu, dalam perspektif keadilan gender, praktik ini memperlihatkan adanya ketimpangan relasi antara laki-laki dan perempuan, di mana istri pertama tidak dilibatkan dalam pengambilan keputusan, dan istri kedua berada dalam posisi hukum yang tidak terlindungi.

ABSTRACT

The research entitled "The Practice of Illegal Polygamous Without the First Wife's Consent from the Perspective of Maqashid Al-Syari'ah and Gender Justice" (Case Study in Parakan Village Trenggalek Regency)" written by Maulana Raffi Hidayatullah, NIM.126102212160, Islamic Family Law Study Program, Faculty of Sharia and Legal Studis, UIN SATU Tulungagung, 2025, Supervisor Abdul Wafa, M.Ag.

Keywords: Illegal Polygamous Practice, Maqashid al-Syari'ah, Gender Justice

This study discusses the practice of illegal polygamy without the consent of the first wife in Parakan Village, Trenggalek District, this phenomenon is carried out by two men who have a legal wife without official registration at the Religious Affairs Office (KUA) and without permission from the Religious Court so that in the end there is a negative impact on the wife and children, a child will experience discrimination in the fulfillment and protection of children's rights which includes in family legal relations, Unregistered marriages will have a bad impact on women as a wife, their position is not even recognized by the state. The purpose of this study is to analyze the phenomenon in the perspective of Maqashid al-Sharia and gender justice.

The purpose of this study is to answer the formulation of the problem: 1) How is the practice of illegal polygamous in Parakan Village, Trenggalek District? 2) How is the practice of illegal polygamous without the consent of the first wife from the perspective of maqashid al-syari'ah and gender justice?.

The research method used is empirical qualitative research with the type of field research. Primary data was obtained through informants using observation, interview, and documentation techniques. Meanwhile, secondary data was collected from various references such as books, journals, and other sources that are related, either directly or indirectly, to the title and focus of this research study, so that they have relevance to the problems studied.

The results of this study indicate that: 1) polygamy in Parakan Village, Trenggalek District is still carried out secretly and without the knowledge of the first wife. The practice of illegal polygamous does not reflect the values of maqashid al-syari'ah. 2) In addition, from a gender justice perspective, this practice shows the existence of inequality in the relationship between men and women, where the first wife is not involved in decision making, and the second wife is in an unprotected legal position.

خلاصة

البحث العلمي تحت الموضوع "ممارسة تعدد الزوجات غير القانوني دون موافقة الزوجة الأولى من منظور مقاصد الشريعة والعدالة بين الجنسين" الذي كتبه مولانا رفيعي هداية الله ، رقم دفتر القيد: دراسة أحوال الشخصية، كلية الشريعة و القانون الإسلامية بجامعة ١٢٦١٠٢٢١٢١٦٠ من قسم السيد علي رحمة الله الإسلامية الحكومية تولونج أجونج، ٢٠٢٥ ، تحت إشراف عبد الوفاء الماحستير

الكلمات الأساسية: ممارسة تعدد الزوجات غير المشروع, مقاصد الشريعة, العدالة بين الجنسين
هذه الدراسة تناقش ممارسات تعدد الزوجات غير القانونية دون موافقة الزوجة الأولى في قرية باراكان، مقاطعة ترينجاليك. تتم هذه الظاهرة من قبل رجلين متزوجين بالفعل دون تسجيل رسمي في مكتب الشؤون الدينية ودون إذن من المحكمة الدينية، مما يؤدي في النهاية إلى آثار سلبية على الزوجات والأطفال. سيعاني الطفل من التمييز في الوفاء بحقوق الطفل وحمائته، والتي تشمل علاقات قانون الأسرة. الزواج غير المسجل سيؤدي إلى عواقب وخيمة على المرأة كزوجة، بل إن مكائنها غير معترف بها من قبل الدولة. الهدف من هذه الدراسة هو تحليل هذه الظاهرة من منظور مقاصد الشريعة والعدالة.

الغرض من هذا البحث هو الإجابة على مسائل البحث: (١) كيف يتم ممارسة تعدد الزوجات غير القانوني في قرية باراكان ، مقاطعة ترينجاليك؟ (٢) كيف يتم ممارسة تعدد الزوجات غير القانوني دون موافقة الزوجة الأولى من منظور مقاصد الشريعة والعدالة بين الجنسين؟.
طريقة البحث المستخدمة هي البحث النوعي التجريبي مع نوع من البحث الميداني. تم الحصول على البيانات الأولية من خلال المخبرين باستخدام تقنيات المراقبة والمقابلة والتوثيق. وفي الوقت نفسه ، يتم جمع البيانات الثانوية من مراجع مختلفة مثل الكتب والمجلات والمصادر الأخرى التي ترتبط ، بشكل مباشر وغير مباشر ، بعنوان وتركيز هذه الدراسة البحثية ، بحيث يكون لها صلة بالمشكلة قيد الدراسة.

تظهر نتائج البحث: (١) تعدد الزوجات في قرية باراكان ، مقاطعة ترينجاليك لا يزال يتم سرا ودون علم الزوجة الأولى. ممارسة تعدد الزوجات غير القانوني لا تعكس قيم مقاصد الشريعة. (٢) بالإضافة إلى ذلك، من منظور العدالة بين الجنسين، تظهر هذه الممارسة وجود خلل في العلاقة

بين الرجل والمرأة، حيث لا تشارك الزوجة الأولى في صنع القرار، والزوجة الثانية في وضع قانوني غير
محم.